

PERSEPSI GURU PENJASORKES SD TENTANG KESELAMATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SE-KECAMATAN MANISRENGGO KLATEN JAWA TENGAH.

PERCEPTION OF TEACHERS OF PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOLS ABOUT LEARNERS' SAFETY IN FOLLOWING THE LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION IN MANISRENGGO DISTRICT, KLATEN REGENCY, CENTRAL JAVA

Oleh : dwijo satriya riski prihantoro, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta
Dwijosatriya27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena fasilitas atau sarana yang digunakan untuk pembelajaran pend. jasmani di beberapa sekolah dasar kurang layak, selain itu ada dua guru sekolah dasar yang terletak di Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah yang pemahaman tentang keselamatan dalam pembelajaran pend. jasmani kurang sesuai karena latar belakang pendidikannya bukan dari pend. jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pend. jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pend. jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya dibawah naungan UPTD Kec. Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah dengan jumlah 29 guru dari 29 sekolah dasar. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase sebagai perhitungannya. Hasil penelitian persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah secara detail adalah sebagai berikut : 3 guru (10,345%) memiliki persepsi sangat baik, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi baik, 11 guru (37,931%) memiliki persepsi cukup, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi kurang baik dan 3 guru (10,345%) memiliki persepsi tidak baik.

Kata Kunci : *Persepsi, Guru penjasorkes, keselamatan peserta didik*

Abstract

This research is motivated by less worthy facilities or infrastructures used in physical education learning at some elementary schools, besides, there are two elementary school teachers in Manisrenggo, Klaten, Central Java, whose the understanding of safety in physical education learning is less appropriate because the teachers' educational background is not physical education, sport, and health. This research intends to determine how good the perception of the teachers of physical education, sport, and health in elementary schools about learners' safety in following physical education learning is. This research was descriptive quantitative. The method used in this research was by survey. The subjects in this research were all physical education, sport, and health teachers who are registered under UPTD Manisrenggo, Klaten, Central Java of 29 teachers from 29 elementary schools. For the data collection, the researcher used the instrument in the form of questionnaire. The data analysis technique used in this research was descriptive quantitative in percentage calculation. The results of the research of perception of teachers of physical education and health in elementary schools about learners' safety in following the learning of physical education in Manisrenggo District, Klaten Regency, Central Java in details are as follows: 3 teachers (10.345%) have very good perception, 6 teachers (20.690%) have good perception, 11 teachers (37.931%) have medium perception, 6 teachers (20.690%) have less good perception, and 3 teachers (10.345%) have bad perception.

Keywords: Perception, Teacher of Physical Education, Sport, and Health, learners' safety

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan dari semua tingkat sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Materi atau aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Pendidikan jasmani memiliki peranan dan fungsi yang sistematis dan menyeluruh, karena secara langsung pendidikan jasmani mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik peserta didik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Faradika Ratria Prastawa & Sismadiyanto 2013: 96) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Dalam pelaksanaannya, setiap pembelajaran tentu memiliki resiko yang dapat ditimbulkan, tidak terkecuali dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Resiko kecelakaan atau cedera dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikatakan tinggi, dikarenakan pembelajaran ini bersentuhan langsung dengan aktivitas fisik. Menurut Muchtamadji (2004: 54) bahwa “kontak fisik merupakan faktor terjadinya cedera pada olahraga”. Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpengaruh dalam setiap aspek pembelajaran tersebut, termasuk dalam hal keselamatan peserta didiknya

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dibekali dengan ilmu-ilmu tentang pendidikan keselamatan dan diharapkan dapat menerapkannya ketika situasi mengharuskan demikian, dalam olahraga, setiap cedera memiliki *treatment* atau penanganan yang berbeda-beda, tergantung kondisi, tingkat dan letak cedera tersebut diterima. Muchtamadji (2004: 54) bahwa “kontak fisik merupakan faktor terjadinya cedera pada olahraga”. Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpengaruh dalam setiap aspek pembelajaran tersebut, termasuk dalam hal keselamatan peserta didiknya.

Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Pendidikan, dengan rincian 28 sekolah dasar negeri dan 1 sekolah dasar swasta. Peneliti melakukan survei dan mengambil sampel 3 dari 29 sekolah dasar tersebut, yaitu SD Negeri 1 Kepurun, SD Negeri 2 Kepurun dan SD Negeri Sapen.

Peneliti mengamati bahwa masing-masing sekolah sudah menerapkan aspek keselamatan dalam pembelajaran, lalu sarana yang dimiliki ke tiga Sekolah Dasar tersebut sudah cukup, akan tetapi beberapa fasilitas yang digunakan dalam dan ketika pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan dirasa masih kurang sesuai seperti, kondisi halaman atau lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran pendidikan jasmani dekat dengan bangunan dan kaca, permukaan tanahnya keras dan tidak rata, kerasnya permukaan lapangan ini disebabkan karena bangunan shelter atau rumah

hunian yang sebelumnya berdiri di lapangan tersebut, kemudian setelah bangunan shelter tidak digunakan, dibongkar dan difungsikan kembali menjadi lapangan.

Untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan di tiga sekolah dasar tersebut. Wawancara dilakukan tanggal 9 Februari 2016 pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB terhadap ketiga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari masing-masing sekolah bersamaan dengan proses survei. Menurut Guru Penjasorkes yang diwawancarai diperoleh informasi bahwa ada sekolah dasar yang tidak memiliki guru penjas dan ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung biasanya guru kelas yang mengampu, hal ini tentunya tidak sesuai dan membahayakan keselamatan siswa, karena walaupun sama-sama sebagai pendidik, kualifikasi seorang guru kelas dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 258) pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviorisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2013: 143) merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak

orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti akan dicatat, diolah, dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Angket berbentuk pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dan responden tinggal memilih dengan cara *checklist* atau memberi tanda (√) pada pernyataan yang sesuai keadaan dan kenyaaan sebenarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan di semua Sekolah Dasar yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 29 sekolah dasar dan dapat dirinci 28 sekolah dasar negeri dan 1 sekolah dasar swasta. Sekolah dasar yang diambil datanya yaitu : SD Negeri 1 Barukan, SD Negeri 2 Barukan, SD Negeri 1 Borangan, SD Negeri 2 Borangan, SD Negeri 1 Kecemen, SD Negeri 2 Kecemen, SD Negeri 1 Kepurun, SD Negeri 2 Kepurun, SD Negeri 1 Nangsri, SD Negeri 2 Nangsri, SD Negeri 3 Nangsri, SD Negeri 1 Ngemplak Seneng, SD Negeri 2 Ngemplak Seneng, SD Negeri 1 Sukorini, SD Negeri 2 Sukorini, SD Negeri 1 Taskombang, SD Negeri 2 Taskombang, SD Negeri 3 Taskombang, SD Negeri 1 Tijayan, SD Negeri 2 Tijayan, SD Negeri 2 Leses, SD Negeri 1 Solodiran, SD Negeri 2 Solodiran, SD Negeri Bendan, SD Negeri Kebonallas, SD Negeri Kranggan, SD Negeri Sapen, SD Negeri Tanjungsari dan SD Kristen.

Subjek Penelitian

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 29 guru, baik guru yang sudah menjadi PNS maupun wiyatabakti.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang berbentuk angket dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah semua sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten bahwa akan mengambil data di sekolah tersebut dan bertemu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Setelah bertemu dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peneliti menyampaikan maksud bahwa akan meneliti tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti memberikan angket untuk diisi oleh guru bersangkutan, 1-3 hari kemudian angket yang sudah selesai diisi tersebut akan diambil kembali oleh peneliti.
3. Peneliti meminta tanda tangan dari setiap sekolah dasar untuk surat keterangan yang sebelumnya sudah dibuat, bahwa peneliti sudah mengambil data di sekolah tersebut.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berbentuk angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, jadi responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut Anas Sudijono (2012: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

P : Angka Presentase

Untuk mengetahui kriteria setiap faktor data dalam penskoran, maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

Tabel 1. Pembobotan skor jawaban

No	Pengkatagoria n	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Keterangan : Tabel pemberian bobot skor jawaban

Setelah data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah data dibuat atau disajikan kedalam bentuk frekuensi, lalu data tersebut diategorikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun menggunakan 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Kriteria pengkategorian skor menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu:

Tabel 2. Kriteria pengkategorian skor

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

M = Mean (rerata)
SD = Standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

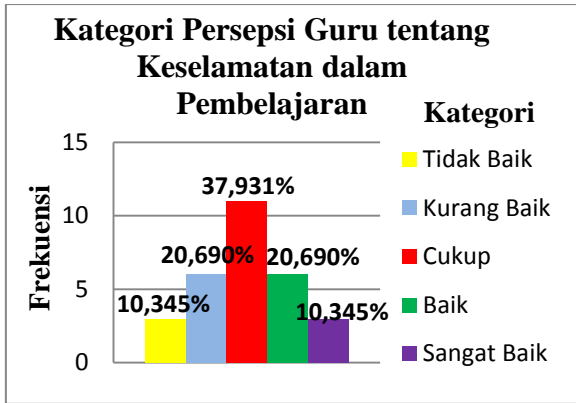
Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang jumlahnya 48 butir pernyataan, dengan 6 faktor yaitu faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis, data dikategorikan sesuai rumus pengkategorian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, kemudian data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 180, nilai terendah (*minimum*) 147, rerata (*mean*) 162,66 dan standar deviasi sebesar 9,217. Apabila

data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Interval	Kategori	F	%
> 176,485	Sangat Baik	3	10,345
167,093 - 176,484	Baik	6	20,690
158,052 - 167,092	Cukup	11	37,931
148,835 - 158,051	Kurang Baik	6	20,690
< 148,834	Tidak Baik	3	10,345
Jumlah		29	100%

Tabel di atas menunjukkan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi sangat baik, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi baik, sebesar 37,931% (11 guru) memiliki persepsi cukup, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi kurang baik dan sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi tidak baik. Apabila data persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam bentuk diagram, maka dapat ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar tentang Keselamatan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah

Secara lebih rinci persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, berdasarkan faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar dapat dijelaskan :

1. Faktor Lingkungan Belajar

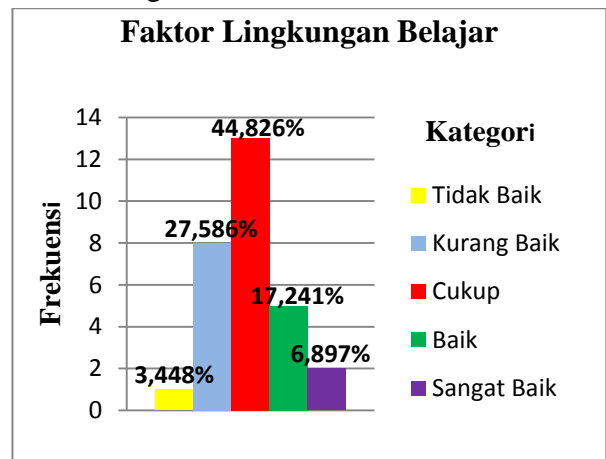
Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor lingkungan belajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 31, nilai terendah (*minimum*) 25, rerata (*mean*) 27,62 dan standar deviasi sebesar 1,590. Apabila data ditampilkan dalam bentuk

deskripsi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Faktor Lingkungan Belajar

Interval	Kategori	F	%
>30,005	Sangat Baik	2	6,897
28,415 - 30,004	Baik	5	17,241
26,825 - 28,414	Cukup	13	44,828
25,835 - 26,824	Kurang Baik	8	27,586
< 25,834	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor lingkungan belajar di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor lingkungan belajar pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 27,586% (8 guru), kategori cukup sebesar 44,826% (13 guru), kategori baik

sebesar 17,241% (5 guru) dan kategori sangat baik sebesar 6,897% (2 guru).

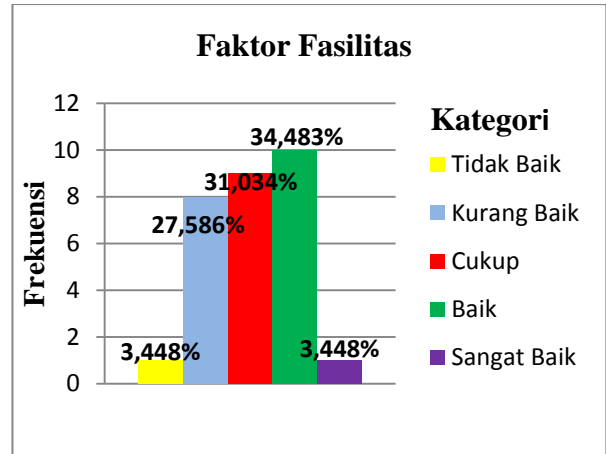
2. Faktor Fasilitas

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor fasilitas diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program MS Excel dan Spss 21 for windows diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 30, nilai terendah (*minimum*) 23, rerata (*mean*) 26,66 dan standar deviasi sebesar 1,951. Apabila data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Faktor Fasilitas

Interval	Kategori	F	%
> 29,586	Sangat Baik	1	3,448
27,635 - 29,585	Baik	10	34,483
25,685 - 27,634	Cukup	9	31,034
23,734 - 25,684	Kurang Baik	8	27,586
< 23,733	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor fasilitas diatas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Faktor Fasilitas

Berdasarkan Gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor fasilitas pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 27,586% (8 guru), kategori cukup sebesar 31,034% (9 guru), kategori baik sebesar 34,483% (10 guru) dan kategori sangat baik sebesar 3,448% (1 guru).

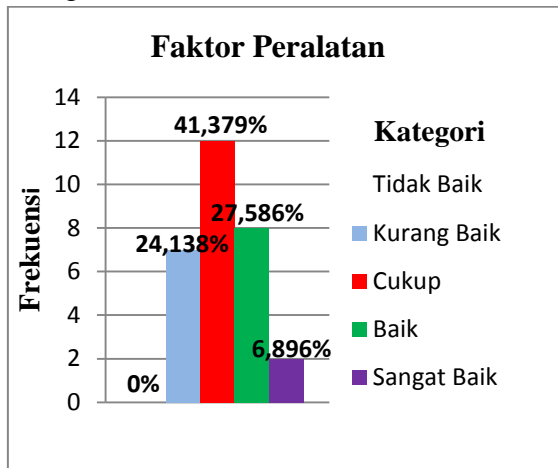
3. Faktor Peralatan

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor peralatan diukur menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program MS Excel dan Spss 21 for windows diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 32, nilai terendah (*minimum*) 24, rerata (*mean*) 26,69 dan standar deviasi sebesar 2,020. Apabila data ditampilkan dalam deskripsi frekuensi, maka sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Faktor Peralatan

Interval	Kategori	F	%
> 29,72	Sangat Baik	2	6,897
27,70 - 29,71	Baik	8	27,586
25,68 - 27,69	Cukup	12	41,379
23,66 - 25,67	Kurang Baik	7	24,138
< 23,65	Tidak Baik	0	0
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor peralatan di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Faktor Peralatan

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor peralatan pada kategori tidak baik sebesar 0% (0 guru), kategori kurang baik sebesar 24,138% (7 guru), kategori cukup sebesar 41,379% (12 guru), kategori baik sebesar 27,586% (8 guru) dan kategori sangat baik sebesar 6,897% (2 guru).

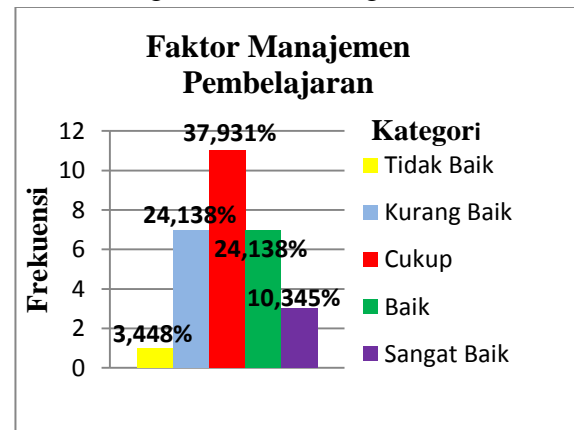
4. Faktor Manajemen Pembelajaran

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor manajemen pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program MS Excel dan Spss 21 for windows diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 61, nilai terendah (*minimum*) 49, rerata (*mean*) 54,03 dan standar deviasi sebesar 3,041. Apabila data ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Faktor Manajemen Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
> 58,591	Sangat Baik	3	10,345
55,550 - 58,590	Baik	7	24,138
52,550 - 55,549	Cukup	11	37,931
49,469 - 52,549	Kurang Baik	7	24,138
< 49,468	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor manajemen pembelajaran di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Faktor Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor manajemen pembelajaran pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 24,138% (7 guru), kategori cukup sebesar 37,931% (11 guru), kategori baik sebesar 24,138% (7 guru) dan kategori sangat baik sebesar 10,345% (3 guru).

5. Faktor Teknik Bantuan

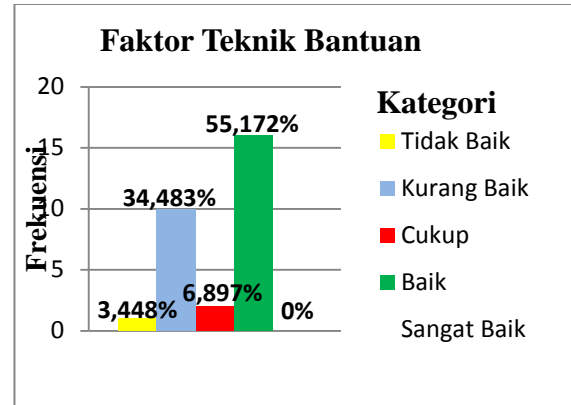
Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor teknik bantuan diukur menggunakan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 12, nilai terendah (*minimum*) 7, rerata (*mean*) 10,07 dan standar deviasi sebesar 1,485. Apabila ditampilkan kedalam bentuk deskripsi frekuensi, maka sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Faktor Teknik Bantuan

Interval	Kategori	F	%
> 12,299	Sangat Baik	0	0
10,813 - 12,298	Baik	16	55,172
9,327 - 10,812	Cukup	2	6,897
7,841 -	Kurang	10	34,483

9,326	Baik		
< 7,840	Tidak Baik	1	3,448
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor teknik bantuan di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Faktor Teknik Bantuan

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor teknik bantuan pada kategori tidak baik sebesar 3,448% (1 guru), kategori kurang baik sebesar 34,483% (10 guru), kategori cukup sebesar 6,897% (2 guru), kategori baik sebesar 55,172% (16 guru) dan kategori sangat baik sebesar 0% (0 guru).

6. Faktor Perencanaan Tugas Ajar

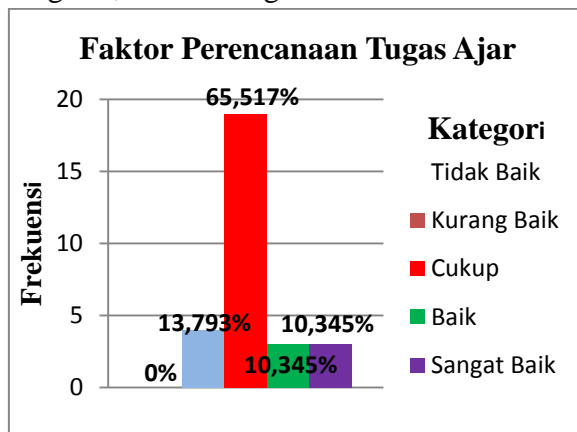
Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar diukur menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis

menggunakan program *MS Excel* dan *Spss 21 for windows* diperoleh hasil nilai tertinggi (*maximum*) 20, nilai terendah (*minimum*) 15, rerata (*mean*) 17,59 dan standar deviasi sebesar 1,402. Apabila data ditampilkan dalam bentuk deskripsi frekuensi, maka sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Interval	Kategori	F	%
> 19,693	Sangat Baik	3	10,345
18,291 - 19,692	Baik	3	10,345
16,889 - 18,290	Cukup	19	65,517
15,487 - 16,888	Kurang Baik	4	13,793
< 15,486	Tidak Baik	0	0
Jumlah		29	100%

Apabila data faktor perencanaan tugas ajar di atas disajikan ke dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Berdasarkan gambar diagram diatas, persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah

berdasarkan faktor perencanaan tugas ajar pada kategori tidak baik sebesar 0% (0 guru), kategori kurang baik sebesar 13,793% (4 guru), kategori cukup sebesar 65,517% (19 guru), kategori baik sebesar 10,345% (3 guru) dan kategori sangat baik sebesar 3,345% (3 guru).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah secara garis besar memiliki persepsi yang cukup baik dengan menunjukkan data sebesar 37,931%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kec. Manisrenggo cukup baik dalam menerapkan aspek atau mempraktikkan pendidikan keselamatan kepada siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan. Persepsi tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan belajar, fasilitas, peralatan, manajemen pembelajaran, teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar.

1. Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor lingkungan belajar secara garis besar masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 44,828%. Hal ini dapat diartikan bahwa

sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam menganalisis, mengkondisikan, menerapkan interaksi tentang keselamatan dalam faktor lingkungan belajar kepada peserta didik ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, berjalan aman dan kondusif.

2. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor fasilitas secara garis besar masuk atau berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 34,483%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam menata, mengkondisikan, menerapkan dengan baik aspek keselamatan dalam lahan yang dipergunakan ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan.

3. Faktor Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor peralatan secara garis besar masuk atau berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 41,379%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam memilih, menerapkan, menggunakan alat-alat yang memenuhi

dan tidak memenuhi persyaratan keselamatan.

4. Faktor Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor manajemen pembelajaran secara garis besar masuk atau berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 37,931%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam penggunaan lahan ajar, penguasaan kelas, penguasaan siswa, mengetahui struktur dan fungsi tubuh dan mengetahui cara penyimpanan alat.

5. Faktor Teknik Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor teknik bantuan secara garis besar masuk atau berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 55,172%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo baik dalam memberikan dan menerapkan teknik bantuan kepada siswa ketika proses belajar mengajar pendidikan jasmani berlangsung.

6. Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui tingkat persepsi guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam faktor perencanaan tugas ajar secara garis besar masuk atau berada dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 65,517%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru penjasorkes di Kecamatan Manisrenggo cukup baik dalam memberikan tahapan tugas ajar kepada siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dapat di rinci sebagai berikut, sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi sangat baik, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi baik, sebesar 37,931% (11 guru) memiliki persepsi cukup, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi kurang baik dan sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Bagi Guru

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu untuk menambah dan meningkatkan wawasan berkaitan dengan keselamatan ketika pembelajaran pendidikan jasmani agar selain peserta didik merasa aman, nyaman dan terhindar dari kecelakaan atau cidera, implementasi dan tujuan

pembelajaran pendidikan jasmani dapat diberikan dan diterima secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran penjas agar para guru pendidikan jasmani dapat termotivasi guna meningkatkan wawasannya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sebaiknya menggunakan instrumen yang bersifat luas dan lengkap atau komprehensif sehingga hasil yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan realita atau kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Faradika Ratria Prastawa & Sismadiyanto. (2013). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* .Volume 9. No.2. Hlm. 96
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan : Konsep & Penerapan*. Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

